

PELATIHAN MEMBUAT AKSESORIS DAN MILINERIS DARI KAIN PERCA PADA SISWA SLB B NEGERI SINGARAJA

Made Diah Angendari

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK UNDIKSHA

Email: dekdiahku@yahoo.com

ABSTRACT

Community Service Activities aims to: (1) provide training on accessories and milineris, (2) to know the responses of SLB B Negeri Singaraja students in training to make accessories and millineris from patchwork. Training using lecture, demonstration, question and answer methods and training. The training involves lecturers of the Department of Family Welfare Education in cooperation with SLB B Negeri Singaraja students. PKM results are (1) the implementation of training activities to make accessories and milineris products on the students of SLB B Negeri Singaraja has been done well. Students create products such as wallet and accessories milineris in the form of hair bands / hair clips and brooches. Overall result in community service activity is training to make accessories and millineris from rags get value 82,67 with good category. (2) Students' responses to the implementation of the training activities are excellent, in terms of student attendance reaching 100% of the target, and students are very enthusiastic to follow the activities from start to finish

Keywords: accessories, milineris, patchwork, training

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan membuat aksesoris dan milineris, (2) mengetahui tanggapan siswa SLB B Negeri Singaraja dalam pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Pelatihan menggunakan metode ceramah, demontrasi, tanya jawab serta pelatihan. Pelatihan melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bekerjasama dengan siswa SLB B Negeri Singaraja. Hasil PKM adalah (1) pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris pada siswa SLB B Negeri Singaraja sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros. Secara keseluruhan hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca mendapat nilai 82,67 dengan kategori baik. (2) Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah sangat baik, dilihat dari kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Kata Kunci: aksesoris, milineris, kain perca, pelatihan

1. Pendahuluan

Penyandang cacat mempunyai hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Untuk mewujudkan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi

mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak Tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar 31 orang, Sekolah Menengah Pertama 21 orang dan Sekolah Menengah Atas 15 orang.

Berbagai upaya telah banyak dan tak pernah berhenti dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga di tingkat sekolah untuk mengembangkan pendidikan bagi ABK di SLB B yang semakin bermutu, namun realita yang ada masih menunjukkan belum tercapainya apa yang dicita-citakan. Mutu ABK selama masih dalam proses hingga setelah lulus dari SLB masih diragukan untuk mampu hidup bermasyarakat secara wajar. Hal ini merupakan tantangan dan kewajiban bagi Universitas Pendidikan Ganesha, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) merencanakan dan melaksanakan pendidikan ketrampilan bagi anak-anak SLB.

Dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB B Negeri Singaraja untuk meningkatkan ketrampilan di bidang busana dan ketrampilan (membuat aksesoris dan milineris dari kain perca). Mengingat mereka belum memiliki keterampilan ketrampilan memanfaatkan kain perca, tersedianya alat-alat di bidang menjahit yaitu mesin jahit, mesin obras, gunting kain, penggaris pola, meteran, jarum jahit, dll yang jarang digunakan. Permintaan dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mengadakan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca karena setiap tahunnya ada perlombaan dan pameran di tingkat provinsi dan juga keterampilan ini bisa dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Menurut pendapat Sutrisno (1997) hal yang dapat kita lakukan dalam pembinaan anak-anak cacat adalah melakukan pendampingan pada mereka dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada waktunya nanti mereka bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja.

Di masa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan, maka keterampilan di bidang busana (membuat aksesoris dan milineris dari kain perca) dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan. Dengan kata lain, aksesoris dan milineris dari kain perca dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Oleh karena itu, membuat aksesoris dan milineris dari kain perca ini digalakkan dan diharapkan mampu memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan siswa SLB B Negeri ketika sudah lulus. Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar (Budiyono, 2008). Kain perca dapat dikreasikan menjadi produk kerajinan tangan seperti lenan rumah tangga, pelengkap busana berupa aksesoris dan milineris (Fatmawati Frida, 2014).

Adapun program pelatihan yang akan diberikan adalah membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Menurut Arifah Ariyanto (2003) milineris adalah benda yang melengkapi busana dan mempunyai nilai fungsi bagi si pemakai. Sedangkan aksesoris adalah pelengkap busana yang memiliki fungsi sebagai penghias saja. Dipilihnya pelatihan membuat aksesoris dan milineris karena produk tersebut tidak bisa lepas digunakan oleh kaum wanita untuk menunjang penampilannya. Sedangkan dipilihnya kain perca karena kain perca saat ini belum banyak dimanfaatkan sebagai produk kerajinan, kain perca masih bersifat sampah yang hanya dibuang atau digunakan sebagai lap saja. Kain perca mudah ditemui di masyarakat, banyak terdapat penjahit yang ada di kota Singaraja, orang tua siswa yang pekerjaannya menjahit, guru yang menjahit dan adanya pelajaran menjahit yang menghasilkan perca dan belum dimanfaatkan secara optimal. Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini tidaklah rumit sehingga siswa dengan mudah membuat kerajinan aksesoris dan milineris dari kain perca ini.

Universitas Pendidikan Ganesha, membawahi Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang memiliki jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pada sub program Tata Busana 65% kurikulumnya mengajarkan praktikum. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian

Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

Oleh sebab itu untuk dapat memiliki sejumlah ketrampilan maka diperlukan sejumlah pelatihan ketrampilan yaitu: (a) aksesoris (jepit rambut, dan bros), (b) milineris (dompet). Permasalahan ini harus segera ditangani secara komprehensif melalui strategi dan program yang terpadu agar dapat memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (peralatan/fasilitas) yang ada Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja yang sedang mengenyam pendidikan tingkat SMP dan SMA.
2. Bagaimana tanggapan anak-anak Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja (Siswa SMP dan SMA) terhadap pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca

2. METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang ada berupa kondisi ekonomi Bangsa Indonesia saat ini, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh pekerjaan, apalagi bagi anak-anak Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja yang memiliki kekurangan fisik. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang rumit, jika anak-anak SLB B Negeri tersebut tidak dipersiapkan untuk mencari peluang di dunia usaha, dengan kata lain berwirausaha mandiri. Sedangkan di sekolah tersebut banyak terdapat alat-alat untuk menghias kain yang belum dipergunakan secara optimal.

Akar dari permasalahan adalah siswa SLB B Negeri Singaraja merupakan sekolah khusus tunarungu dimana mereka cacat dalam hal pendengaran yang kebanyakan sulit untuk mencari pekerjaan, dimana anak-anak tersebut belum pernah dilatih keterampilan aksesoris dan milineris dengan kain perca, di sekolah banyak terdapat sisa-sisa kain dari praktik menjahit yang belum dimanfaatkan, dan juga ada beberapa siswa yang orang tuanya perkerjaannya menjahit dan kain perca sisa jahitan belum digunakan secara optimal. Dan di sekolah tersebut sudah tersedia alat-alat untuk menjahit seperti mesin jahit, mesin obras, gunting kain, gunting benang, meteran, pendedelan, jarum jahit tangan, jarum pentul dll yang belum digunakan secara optimal, dan permintaan untuk mengadakan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari pihak saekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) karena setiap tahunnya ada lomba dan pameran hasil kerajinan dari siswa-siswa SLB se Provinsi Bali.

Untuk mewujudkan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat. Langkah konkritnya mereka harus diberi keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke 3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan ketrampilan dalam pelatihan di bidang busana yaitu membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri (siswa SMP dan SMA) dapat menerapkan berbagai ketrampilan yang akan diberikan, dan selalu menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan ketrampilan tersebut para siswa lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif dan kreatif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja Bali, yang terletak di Jl Veteran Singaraja. Jenis kegiatan berupa keterampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca (2) melanjutkan membuat aksesoris (bros, anting dan ikat rambut) dan milineris (dompet) dari kain perca. (3 dan 4) tahap pendapatan terhadap anak-anak yang mengerjakan aksesoris dan milineris dari kain perca yang dibuat sesuai dengan instruksi instruktur, contoh yang ada bahkan siswa bisa berkreasi sesuai dengan keinginannya. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja, sebanyak 20 orang yang sedang mengenyam pendidikan SD, SMP, SMA guru busana dan ketrampilan. Dipilihnya siswa setingkat SD, SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif.

Keterkaitan

Pelatihan ini melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Seni Kerajinan Tangan dan Kapita Selekt Ketrampilan. Bekerja sama dengan Sekolah Luar Biasa B Bagian Singaraja yang melibatkan siswa SD, SMP, SMA, dan guru sebagai subyek sasaran. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui pererapan disiplin ilmu khususnya dibidang Tata Busana. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang membuat aksesoris dan milineris dari kain perca yang lebih berkualitas dan memiliki nilai estetika yang lebih baik.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan dilaksanak selama 8 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang aksesoris dan milineris dari kain perca yang terdiri dari pengertian kain perca, alat dan bahan, macam-macam produk aksesoris dan milineris, langkah-langkah pembuatan produk aksesoris dan milineris.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan produk aksesoris dan milineris dari kain perca, peralatan yang diperlukan serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca yang ditujukan kepada siswa dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir.

Rancangan Evaluasi

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pelatihan Ketrampilan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja

Kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Kegiatan diawali dengan

mengumpulkan peserta di ruang aula. Target sasaran adalah melibatkan siswa SD, SMP dan SMA yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 20 orang. Sedangkan peserta yang ikut pelatihan sebanyak 25 orang.

Kegiatan pelatihan ini instruktur dibantu oleh instruktur dari dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana menyiapkan dan menata alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut: a) alat-alat yang digunakan adalah: gunting kain, meteran, karbon jahit, penggaris, pensil jahit, jarum pentul, jarum jahit, alat lem tembak. b) bahan-bahan yang digunakan adalah kain perca, renda, payet, permata, dakron, karet rambut, karet elastik, jepitan rambut, peniti bros, retleting, lem tembak, benang jahit, lilin, korek api.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, alat-alat yang digunakan beserta fungsinya, benda-benda (produk yang akan dibuat) serta langkah-langkah/ cara pembuatan benda-benda yang akan dibuat. Adapun produk yang dibuat adalah terdiri dari aksesoris (jepit rambut, ikat rambut, bros) sedangkan milineris adalah membuat dompet.

Selanjutnya adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok membuat benda yang berbeda. Kelompok 1 yang terdiri dari 5 orang membuat milineris (dompet), kelompok 2 terdiri dari 10 orang membuat aksesoris (jepit rambut/ikat rambut), kelompok 3 terdiri dari 10 orang membuat aksesoris (bros).

Pada kegiatan pelatihan ini siswa dituntun oleh instruktur membuat benda-benda sesuai dengan kelompok masing-masing, Benda-benda yang dibuat sesuai dengan kreasi masing-masing siswa. Adapun langkah-langkahnya secara umum adalah sebagai berikut, siswa melihat contoh produk yang akan dibuat, memilih dan menyiapkan bahan yang akan dipakai, membuat pola benda, menggantung sesuai dengan ukuran, membuat produk yang diinginkan misalnya bentuk bunga, daun, boneka dan lain-lain. Kemudian terakhir finising adalah memasang karet, ikat rambut atau peniti.

Kegiatan kelompok 1 adalah membuat milineris berupa dompet dari kain perca, adapun tahapannya adalah, 1) menentukan model dompet yang akan dibuat, 2) menyiapkan alat dan bahan, 3) menentukan kain yang akan digunakan, 4) membuat pola dompet, 5) memotong bahan kain perca, 6) menjahit dengan menggunakan mesin jahit atau menggunakan tangan, 7) menjahit retleting (kalau menggunakan retseting), 8) finising dengan menambahkan aksesoris pada bagian luar dompet agar kelihatan lebih menarik.



Gambar 1. Produk Milineris (Dompet)

Kelompok 2 dan 3 kegiatannya hampir sama, hanya yang membedakan adalah proses akhirnya saja. Bentuk aksesorisnya hampir sama hanya saja kegunaannya berbeda, aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut akan menggunakan menggunakan ikat rambut/jepit rambut pada proses akhirnya, sedangkan untuk aksesoris berupa bros akan dipasangkan peniti pada proses akhir. Adapun tahapan pembuatan aksesoris berupa ikat/jepit rambut dan bros adalah sebagai berikut: 1) menentukan model yang akan dibuat, 2) menyiapkan alat dan bahan, 3) menentukan kain perca yang akan digunakan, 4) membuat pola, memotong bahan sesuai dengan pola, 5) menjahit produk dengan menggunakan tangan, 6) penyelesaian dengan menambahkan permata, payet, renda dll, 7) finising dengan menambahkan ikat rambut/jepit atau peniti bros.



Gambar 2. Aksesoris (Bros)



Gambar 3. Produk Aksesoris (Ikat Rambut)

Selama pelatihan siswa-siswa tidak bisa membuat semua benda yang dibuat, sehingga dalam kegiatan ini dilaksanakan pendampingan bagi siswa-siswa yang berminat membuat produk yang lainnya. Dalam pendampingan ini hanya melibatkan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Para siswa diberikan kebebasan membuat produk yang mereka inginkan.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca secara umum dapat dikatakan berhasil karena siswa-siswa SLB B Negeri Singaraja bisa membuat dan menyelesaikan produk-produk yang dibuat dengan baik dan tepat waktu. Hasil pembuatan produk milineris berupa dompet dari kain perca dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca dapat dikatakan berhasil, baik dalam pembuatan produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros sedangkan milineris berupa dompet. Secara keseluruhan hasil dari ke tiga produk yang dibuat dengan 25 orang peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa SLB B Negeri Singaraja

Produk yang Dibuat	Nilai	Kategori
Aksesoris (ikat rambut/jepit rambut)	81,4	Baik
Akasesis (bros)	84,5	Baik
Milineris (dompet)	82,1	Baik
Jumlah	82,67	Baik

Berdasarkan Tabel 1 Hasil kegiatan pelatihan membuat aksesoris berupa ikat rambut mendapat nilai 81,4 dengan kategori baik, sedangkan hasil kegiatan membuat aksesoris berupa bros mendapat nilai 84,5 dengan kategori baik, dan hasil kegiatan membuat milineris berupa dompet mendapat nilai 82,1 dengan kategori baik. Hasil kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa SLB B Negeri Singaraja secara keseluruhan mendapat nilai 82,67 kategori baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu persiapan (pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), membuat desain aksesoris dan milineris, proses pembuatan aksesoris

dan milineris, kombinasi warna aksesoris dan milineris, kreatifitas bentuk aksesoris dan milineris, kebersihan dan kerapian hasil akhir, dan berkemas

Tanggapan Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja (Siswa SD, SMP dan SMA) Terhadap Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta mencapai 100%, dari yang ditargetkan sebanyak 20 orang dan siswa yang ikut pelatihan sebanyak 25 orang.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

Siswa-siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sangat antusias mengikuti pelatihan, mereka dengan tertib dan tekun membuat produk yang diajarkan oleh instruktur. Mulai dari menjelaskan bahan, alat, proses pembuatan, produk yang dibuat, persiapan bahan, persiapan alat, pembuatan pola, menggunting menjiplak motif, menjahit dan penyelesaian. Semua langkah-langkah dan proses pembuatan aksesoris dan milineris dari kain yang perca terdiri dari milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka akan bertanya bila ada hal yang belum dimengerti.

Siswa-siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja beserta guru, pegawai dan kepala sekolah berharap untuk mendapatkan pelatihan dengan tema yang berbeda dan berkelanjutan, karena menurut mereka ketrampilan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka sebagai bekal hidup setelah mereka setelah tamat dari sekolah dan kembali ke masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, guru, pegawai dan Kepala Sekolah SLB B Negeri Singaraja, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga baik, begitu juga dengan guru dan pegawai yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Pihak sekolah sangat terbuka dan merespon positif kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dan menyarankan agar pelatihan dilaksanakan setiap tahun dengan materi yang berbeda.

Produk Aksesoris (berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros) dan milineris berupa dompet dari kain perca yang dibuat sesuai dengan harapan instruktur, siswa-siswa SLB B Negeri Singaraja dengan baik melaksanakan pelatihan, dan mengikuti arahan instruktur. Anak-anak mengerjakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan contoh yang disiapkan instruktur. Produk-produk yang dibuat diharapkan dapat dikembangkan ke media yang lainnya, misalnya membuat produk lenan rumah tangga, perlengkapan sekolah dan pengembangan model dan kreatifitas.

Pelatihan ini memberikan manfaat kepada siswa sebagai lahan untuk berwirausaha, karena anak-anak memiliki ketrampilan dalam membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca sehingga bisa mengembangkan dan memproduksi produk ini untuk bisa dipasarkan. Pembuatan aksesoris dan milineris dapat dibuat kapan saja karena produk ini dapat menghasilkan penghasilan. Adapun manfaat dari pembuatan produk kerajinan aksesoris dan milineris adalah 1) mengisi waktu luang, melatih kreatifitas, melatih kesabaran, menghemat pengeluaran untuk membeli barang-barang

tertentu, sebagai ladang bisnis yang menjanjikan, mengajarkan akan untuk mengikuti instruksi, melatih kemampuan motorik anak, dan membangun rasa percaya diri.

Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, karena pelatihan yang dilakukan harus sesuai dengan jam pelajaran yang berlangsung di sekolah. Kalau kegiatannya sore hari siswa sulit untuk mengumpulkannya.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros. Aspek yang dinilai adalah Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), Membuat desain aksesoris dan milineris, Proses pembuatan aksesoris dan milineris, Kombinasi warna aksesoris dan milineris, Kreativitas bentuk aksesoris dan milineris, Kebersihan dan kerapian hasil akhir, Berkemas. Secara keseluruhan Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca mendapat nilai 82,67 kategori baik.
2. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

Daftar Rujukan

- Arifah A. Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 2*. Dinas Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fatmawati Frida. 2014. *Kreasi Kain Perca*. Demedia Pustaka: Jakarta.
- Rastianah Nina. 2015. *Aneka Kriya Limbah Produk*. Yrama Widya: Bandung.